ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i3.1086

IMPLEMENTASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN SAENGTHIP WITTAYA SHCOLL YALA THAILAND SELATAN

Nadia Maha[1], Arifmiboy[2], Iswantir M[3], Salmi Wati[4]
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
nadia05maha@gmail.com

Abstract

The author's reason for choosing this title is to find out the implementation of the curriculum for the Saengthip Wittaya Islamic boarding school which has become a phenomenon in the world of education so that at the age of its founding which is still new it can attract public interest to prepare their children to go to school at Saengthip Wittaya. However, there are students who have difficulty understanding the words in the book, which are difficult to understand. So the authors are interested in researching the implementation of the study of the yellow book at the Saenghtip Witaya Islamic boarding school.This study uses a qualitative approach. The key informants are babo/kiai. The techniques used in research are data collection techniques, field observations, interviews, and documentation. As for the analysis, the writer uses descriptive analysis which aims to explain or describe the research data in the form of words. The results of the study show that the implementation of learning the Muhimmah Book at Saengthip Wittaya is that the implementation given or conveyed by the kiai/babo is already good, the aim is so that students can promote benefits in activities in daily life and benefits for the future. The methods used are many but focus on the lecture method, and the question and answer method. There is a lot of material used but it focuses on praising husbands for wives, various accidents of wives for husbands, punishments in the grave. And the obstacles in implementation are that students do not understand in learning, not getting used to reading sentences in other languages, if we read often, the reading will be good and we can read other books.

Keywords: *Implementation, Islamic Education, Curriculum*

Abstrak : Alasan penulis memilih judul tersebut adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum pondok pesantren Saengthip Wittaya yang telah menjadi satu fenomena dalam dunia pendidikan sehingga diusia pendiriannya yang masih baru dapat menarik animo masyarakat untuk memasakkan putra-putrinya bersekolah di Saengthip Wittaya. Akan tetapi ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami kata dalam kitap dalam sulit dalam memahami. Maka penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren saenghtip wiitaya Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perancanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren saengthip wiitaya dan kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning di saenghtip wittaya. Penelitian

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan kunci adalah babo/kiai. Teknik digunakan dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan data penelitian dalam bentuk kata-kata. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran kitab muhimmah di saengthip wittaya adalah pelaksanaan yang diberikan tau sampaikan oleh kiai/babo itu sudah bagus, tujuannya adalah supaya siswa dapat mendijakan manfaat dalam kegiatan dalam hidupan sehari-hari dan manfaat untuk masa depannya. Metode yang digunakan banyak tapi menitik beratkan pada metode ceramah,dan metode tanya jawab. Materi yang digunakan itu banyak tapi mengitik beratkan kepada kepujian atas suwami pada istri, macam-macam kecelakaan istri atas suwami, azab-azab dalam kubur. Dan kendala-kendala dalam pelaksanaan adalah Siswa kurang memahami dalam pembelajaran,Tidak membiasakan membaca kalimat dengan bahasa lain itu apabila kita sering membaca maka bacaannya akan bagus dan bisa menbacakan kitab-kitab lainnya.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Islam, Kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan sebagai upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas peserta didik dilakukan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang terus menerus diusahakan dan diatur sedemikian rupa agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun, setiap kegiatan yang diadakan tidak lepas dari tantangan dan rintangan. Di antara tantangan pendidikan yang sering terdengar adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada satuan pendidikan. Secara induktif, sumber-sumber kurikulum PAI sekarang ini berasal dari berbagai aspek yang berlainan, padahal asas utama bagi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada dasarnya berpijak al-Quran dan al-Hadis yang merupakan rujukan utama dalam pendidikan Islam (Fauzan, Ayupp Lateh, Fatkul Arifin, 2019)

Justru, Pendidikan agama Islam diberikan kepada peserta didik untuk mencapai kualitas agama Islam sebagai fondasi menjalankan printah agama sekaligus dapat mengamalkannya di masyarakat. Oleh karena itu, perlu menata ulang apa yang menjadi tolok ukur kemajuan pengembangan pendidikan Islam (PAI) khususnya, dari sistem kurikulumnya agar dapat memunculkan inovasi dan pembaruan(Prof. Dr. Ramayulis, 2005). Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum Pendidikan Islam tersebut mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun paradigma sebelumnya tetap dipertahankan. Hal ini dapat dicermati dari fenomena berikut:

a. Perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingat tentang teks-teks dari ajaran-ajaran agama Islam, serta disiplin mental spiritual sebagaimana pengaruh dari Timur Tengah, kepada pemahaman tujuan makna dan motivasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Islam.
b. Perubahan dari cara berpikir tekstual, normatif, dan absolutis kepada cara berpikir historis, empiris, dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam.
c. Perubahan dari tekanan dari produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut.
d. Perubahan dari pola pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum pendidikan Islam ke arah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasikan tujuan Pendidikan Islam dan cara-cara mencapainya(Mohammad, Ahyan Yusuf Syabani, 2012).

Kurikulum sebagai rencana pendidikan pembelajaran bagi peserta didik karena kurikulum adalah isi pembelajaran . Konsep kurikulum sebagai suatu program atau rencana pembelajaran disetujui oleh para ahli kurikulum, yang menyatakan bahwa kurikulum pada dasarnya adalah suatu perencanaan atau program pengalaman peserta didik yang Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran diarahkan sekolah. Perlu kita pahami, bahwa sekolah didirikan untuk membimbing peserta didik agar berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ini berarti titik sentral kurikulum adalah anak didik itu sendiri. Perkembangan anak didik hanya akan tercapai apabila dia memperoleh pengalaman belajar melalui semua kegiatan yang disajikan sekolah, baik melalui mata pelajaran ataupun kegiatan lainnya. Oleh karena itu seperti yang dikatakan Zais.

Kurikulum sebagai sistem sekaligus sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi hal yang sangat urgen dan mutlak ada dalam sebuah program Pendidikan(Muhammad Kristiawan, 2020).

Menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang menyangkut isi dan bahan pembelajaran beserta cara yang digunakan agar menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. kurikulum itu sendiri adalah sebuah dokumen

yang membantu sistem pendidikan untuk memahami berbagai bentuk pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan. Dalam sebuah kurikulum, sistem rencana, pengaturan isi dan bahan pembelajaran dapat di gunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang terdapat pada suatu lembaga pendidikan untuk mengarahkan proses belajar-mengajaragar berjalan dengan baik dan teratur(Serli Marlina1, Rismareni Pransiska1, Zahratul Qalbi, 2021).

Analisis dalam taksonomi Bloom yaitu keadaaan ketika seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yg rumit.

Kemampuan menganalisis dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan hubungan antar-bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan.

Jadi analisis pembelajaran yaitu proses menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis, dengan demikian akan tergambar susunan perilaku khusus dari yang awal sampai yang paling akhir. Mengatakan bahwa tujuan pembelajaran yang telah diidentifikasi perlu dianalisis untuk mengenali keterampilan-keterampilan bawahan (sub ordinate skills) yang mengharuskan anak didik belajar menguasainya dan langkah-langkah procedural bawaan yang ada harus diikuti anak didik untuk dapat belajar tertentu.

Mengemukakan bahwa tujuan analisis pembelajaran adalah untuk menntukan keterampilan-keterampilan yang akan dijangkau oleh tujuan pembelajaran, serta memungkinkan untuk membuat keputusan yang diperlukan dalam urutan mengajar. Sedangkan Arwi Suparman mengemukakan bahwa analisis intruksional adalah proses menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logic dan sistematis. Dari beberapa penjelasan kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan selama ini(Dina Amelia, Mario da Costa, 2020)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mememahami, mengimani, bertakwa, berakhalak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam(M. Isa Yusuf, 2007). Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran.Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Thailand merupakan negara monarki konstitusional yang dipimpin oleh Raja Rama X, Raja Phrabat Somdet Phra Chao Yu Hua Maha Vajiralongkorn, sebagai kepala negara dan Perdana Menteri, saat ini Prayut Chanocha, sebagai kepala pemerintahan. Thailand dibagi ke dalam 77 daerah pemerintahan (propinsi) yang dikenal dengan sebutan changwats dan 2 (dua) Daerah Khusus Bangkok dan Pattaya. Propinsi selanjutnya dibagi ke dalam sejumlah distrik (setara dengan kabupaten) dan sub-distrik (setara dengan kecamatan). Populasi penduduk Thailand sebagian besar terdiri dari suku Thai dan sejumlah suku minoritas seperti Cina, Akha, Lisu, Karen, Hmong, suku-suku pegunungan di daerah utara Thailand dan Melayu di Thailand selatan(Ir. Yunardi,2012)

Patani adalah salah satu provinsi dalam negara Thailand yang terletak di bagian selatan yang diatur dibawah kekuasaan oleh pemerintah non Muslim. Dan Patani merupakan bagian dari 77 Changwat (provinsi) diseluruh Thailand. Jumlah penduduk di Patani tersebut mencapai 4% dari seluruh penduduk Thailand yang berjumlah 67.741.401 orang. Patani terdiri dari etnis Melayu Patani, etnis Siam, etnis Cina, dan sebagain kecil etnis Arab dan India. Jumlah penduduk 671.615 orang 88% penduduk berketurunan Melayu dan beragama Islam. Patani keluasan wilayahnya 1.940 km persegi(Armin Ma'sae, 2017)

Namun, jika mengkaji lebih mendalam dengan berdasarkan dalam buku catatan yang berjudul *"Sejarah Kerajaan Melayu Patani"* pada asalnya Patani adalah sebuah negara yang berdaulat yang mempunyai sistem pemerintahan kesultanan atau kerajaan. Kemudian masyarakatnya berkuturunan Melayu, bangsa Melayu, berbahasa Melayu, budaya Melayu dan beragama Islam.

Diantaranya termasuk juga Kedah, Terangganu, Kelantan dan Perak dalam Negara Malaysia saat ini. Sejak Patani telah ditakluk dan dijajah oleh Siam (Thailand) pada tahun 1785 kemudian dihapuskan sistem kerajaan pada tahun 1902.

Kedatangan Islam telah mengubah dan mempengaruhi cara hidup mereka sejak beberapa abad yang lalu. Justru itu, lahirlah institusi Pendidikan Islam di Patani (Thailand Selatan) melalui seorang pendakwah, yaitu Sheikh Sa'id beliau telah di lantik oleh seorang Raja untuk menangani Pendidikan Islam di dalam Istana Raja. Pada saat itu pendidikan Islam bergerak di tempat awam dalam bentuk halakah ilmiah seperti di surau, masjid, dan rumah tuan guru. Setelah Islam masuk ke Patani, masyarakat mulai mempelajari berbagai ilmu dan ilmu agama Islam khususnya di Patani sangat identik dengan istilah "Pondok Pesantren" karena pondok pesantrenkan merupakan simbol bagi orang-orang Melayu-Muslim dengan cita-cita Islam serta aspirasi mereka untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Terdapat beberapa catatan sejarah tentang perkembangan pendidikan Islam di Patani yang menurut Ahmad Umar "bahwa pendidikan pondok tradisional mulai ada di Patani sejak kedatangan agama Islam di Bumi Patani kemudian dikembangkan oleh rakyat Patani selama 300 tahun sebelum Raja Patani Sultan Ismail Syah memeluk agama Islam (1488-1511)".

Selanjutnya Ahmad Umar menerangkan lebih lanjut: "Pendidikan bermula di kalangan masyarakat Islam dengan mempelajari Al-Qur'an pengkajian Al-Qur'an ini dilaksanakan di Mushola (*Balai Syah*), Masjid dan rumah-rumah. Guru yang dipanggil *"Tok Guru Al-Qur'an"* yang terdapat di setiap kampung di Patani pendidikan Al-Qur'an telah menggalakan pendidikan berbentuk pondok. Sejak itu di Patani pondok mulai didirikan, pondok menjadi institut pendidikan penting dan sangat berpengaruh serta menjadi tempat tumpuan masyarakat, pondok di anggap sebagai benteng bagi mempertahankan budaya Melayu dan agama Islam. Peranan pondok dan kesannya dalam masyarakat sangat besar. Mereka yang selesai pendidikan pondok dipilih sebagai pemimpin masyarakat khususnya

jabatan keagamaan seperti Imam, Khatib, Bilal, setiap masjid, ahli jabatan kuasa masjid dan paling tidak menjadi pemimpin spiritual (*Tok leba*), kedudukan mereka dihormati masyarakat.

Maka perkembangan pendidikan Islam di Thailand mengalami hambatan pendidikan Islam di Thailand bermula dari masuknya Agama Islam ke Thailand yang dibawa oleh para pedagang-pedagang dari berbagai negara seperti Malaysia Indonesia dan sebagainya pendidikan Islam mulai berkembang dari sistem dan metode pengajarannya perkembangan pendidikan Islam yang paling dominan berada di wilayah Selatan dengan demikian sekolah agama Islam di Thailand belum diakui secara resmi oleh pemerintah tetapi ada beberapa lembaga pendidikan Islam yang dibantu dengan subsidi oleh pemerintah.

Proses pendidikan Islam sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam dan budaya dipermukaan bumi. Lembaga pendidikan Islam di Thailand yaitu pendidikan madrasah yang menggabungkan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Madrasah ini pada mulanya adalah lembaga pendidikan pondok yang berubah menjadi sistem Madrasah. Dilembaga ini pengaturan sesi pelajaran agamanya pada pagi hari dan pelajaran umumnya pada sore hari kurikulum pelajaran umumnya diambil dari kurikulum pemerintah tingkatan pendidikan yang dilaksanakan disini adalah Tingkatan Ibtidaiyyah, Tingkatan Mutawassithah, Tingkatan Tsanawiyah.

Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan negara. Maka hal ini di harapkan senantiasa ketiga-tiganya saling melengkapi sehingga menjadi satu rangkaian yang sempurna. Dengan lewat jalur pendidikan tersebut, diharapkan dapat mengantar bangsa Thailand yang dapat mandiri dan bertanggung jawab sehingga terwujudlah manusia yang butuh, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan Islam di Patani (Selatan Thailand), seperti pada umumnya pendidikan Islam di Patani (Selatan Thailand), bermula dari masuknya agama Islam ke Thailand yang di bawah oleh pedagang-pedagang dari berbagai negara seperti Malaysia, Indonesia dan sebagainya.

Pendidikan Islam mulai berkembang dari sistem metode pengajaran. Perkembangan pendidikan Islam yang paling dominan berada di Wilayah Selatan, dengan demikian Sekolah Agama Islam di Patani (Selatan Thailand) belum diakui secara resmi oleh pemerintah, tetapi ada beberapa lembaga pendidikan Islam yang dibantu dengan subsidi oleh pemerintah namun tidak berarti pemerintah mengakui secara keseluruhan terhadap pendidikan agama Islam.

Walaupun demikian Sekolah telah mampu mencetak kader-kader yang berjasa turut mencerdaskan bangsa Thailand.

Sekolah Saengthip Wittaya Terletak di Kabubati Tanah Pute. Kecamatan Bannang Sata, Provinsi Yala merupakan sekolah swasta dalam sistem. Jenis pendidikan umum di tingkat menengah pertama Didirikan pada tahun ajaran 2011. Adapun sistem di waktu pagi sampai siang didalamnya hanya melaksanakan pendidikan terbatas pada Ilmu pengetahuan agama saja sedangkan waktu siang sampai sore hanya melaksanakan pendidikan terbatas pada Ilmu pengetahuan umum. Siswa yang belajar di pondok ini terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok siswa yang belajar di sekolah umum dan tidak menginap di asrama. Kelompok kedua adalah kelompok siswa yang idak hanya belajar di sekolah umum tapi juga pada malam harinya belajar ilmu-ilmu agama seperti kitap kuning, hafalan al-guran di pondok pesantren di Indonesia.

Dalam sistem pendidikan agama dan umum dijalankan dibawah satu atap, namun pengelolaannya berjalan secara dua lismer yaitu dalam satu Sekolah mempunyai dua kelompok tenaga edukatif, dua jenis kurikulum yaitu kurikulum agama dan kurikulum umum dan dua tujuan. Pemimpin di Saengthip Wittaya Scholl yang penulis lakukan bahwa Sekolah ini di kuasai penuh oleh Pengasuh/Kiyai/Babo. Sebagai pemilik dan dibantu oleh beberapa orang guru. Adapun tujuan berdirinya di Saengthip Wittaya School yang diharapkan yaitu tujuannya berupa murid dapat mempelajari Ilmu pengetahuan untuk memanfaatkan bagi diri sendiri dan bagi masyarakat dan juga mendorong kepada masyarakat untuk belajar lebih tinggi. Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam adalah berupaya membentuk manusia berkepribadian muslim yang berpengetahuan agama yang luas dan berakhlak mulia serta menjadi Islam ini sebagai pandangan hidup di dunia akhirat. Inilah tujuan dari pelaksanaan pendidikan agama di Saengthip Wittaya Scholl.

Dalam pelaksanaannya kurikulum yang digunakan mendasarkan pada kurikulum sendiri, dalam arti pihak Sekolah yang menyusun sendiri, dan materi penajaran yang diberikan kepada peserta didik hanya khusus pada Ilmu pengetahuan agama Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Adapun sistem, materi, dan metode yang di terapkan dimalam hari dan setelah subuh murid mengaji dengan menggunakan kitab kuning sebagai sumber, yang diterapkan dalam sistem non klasikal, sedangkan pada pagi hari sampai siang hari memakai sistem klasikal dalam bentuk madrasah. Jadi siswa yang belajar di pondok ini

terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok siswa yang belajar di sekolah umum dan tidak menginap di asrama. Kelompok kedua adalah kelompok siswa yang idak hanya belajar di sekolah umum tapi juga pada malam harinya belajar ilmu-ilmu agama seperti lazimnya di pondok pesantren di Indonesia.

Saengthip Wittaya Scholl di Yala merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam Swasta, di sini telah diajarkan dua bagian pendidikan, yaitu pendidikan agama Islam dan pendidikan umum, sehingga siswa dapat meraih Ilmu pengetahuan agama dan Ilmu pengetahuan umum,dan juga memperoleh dua ijazah, yaitu ijazah pendidikan agama Islam, dan ijazah pendidikan umum. Pada bagian agama mempunyai kelas Ibtidaiyah, Mutawassithoh dan Sanawiyyah (Aliyah). Adapun bagian pendidikan umum mempunyai kelas 1-3 SMP (Sekolah lanjutan pertama) yaitu M.1 s/d M.3, dan kelas 1-3 SMA (Sekolah lanjutan atas) yaitu M.4 s/d M.6 sesuai dengan kurikulum yang di tawarkan pemerintah.

Dimana administrasi sekolah menyadari pengelolaan pendidikan anak di masyarakat untuk memperluas kesempatan pendidikan dengan menjadi sekolah yang dikelola sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar, tahun 2008, seiring dengan tahun kurikulum pelajaran agama Islam didirikan pada tahun 2003. Sekolah Saengthip Wittaya disetujui pada tanggal 15 Mei 2015, sesuai dengan nomor izin 003/2558, berlokasi di 38/6 Moo 4, Kecamatan Tanoh Pute, Kabupaten Bannang Sata, Provinsi Yala 95130. Jumlah siswa Saengthip Wittaya School Yala terus menerus berkembang begitu juga jumlah ruang belajar, asrama, dan perpustakaan. Jumlah ruangan kelas sebanyak 13 kelas dengan jumlah siswa 496 orang Sedangkan jumlah pegawai dan guru mencapai 35 dan sarana lainnya pun terus berkembang seperti masjid, tempat olah raga, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan ruang kreasi siswa. Sistem pengajaran yang diberlakuan di pondok Seangthip Wittaya Yala ini adalah penggabungan antara pelajaran umum (sekuler) dan sistem pelajaran pondok seperti yang berlaku di Indonesia. Siswa yang belajar di pondok Saengthip Wittya Yala ini terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok siswa yang belajar di sekolah umum dan tidak menginap di asrama. Kelompok kedua adalah kelompok siswa yang tidak hanya belajar di sekolah umum tapi juga pada malam harinya belajar ilmu-ilmu agama seperti lazimnya di pondok pesantren di Indonesia. Dalam sistem non klasikal di pondok sengthip wiitaya dalah pembelajaran tambahan yang kunakan kitab-kitab kuning penulis akan penelitian tentang kitab yang berjudal kitab muhimmah, kitab muhimmah yang menjadikan sebakai materi tambahan yang kunakan dalam pembelajaran di pondok saenghtip wittaya. Tulisan yang di

kunakan dalam kitab muhimmah iyalah tulisaan bahasa arab melayu. Dalam pembelajaran kitab muhimmah siswa akan laksanakan pembelajaran dua waktu yaitu waktu pagi setelah sholat subuh setiap hari meadakan pembelajaran kitab muhimmah dan dapa waktu malam pembelajaran kita muhimmah aka meadakan pembelajaran dapa setelah sholat makrib pada malam minggu saja semantara kitab-kitab yang lain di laksanakan dengan hari lain. Kegiatan dilakukan siswa dengan duduk bersila di lantai yang dilapisi oleh karpet setelah itu melanjutkan dengan membaca matan dan sarah kitab muhimmah, sekaligus terjemahan berikut penjelasannya. Dalam menyampaikan terjemah dan penjelasan dari kitab muhimmah, kiayia/babo menggunakan Bahasa melayu sebagai.

Pada kenyataan meskipun metode penyampaian dan materi pelajaran pembelajaran kitap kuning sudah diberikan, tetapi ada sebagian prestasi peserta didik belum mencapai pada taraf berhasil dengan nilai cukup, dengan karena ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan misalnya: faktor siswa, faktor keguruan, faktor sistem pendidik.

Sehubung dengan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan mengangkat judul 'implementasi kurikulum pondok pesantren saengthip wittaya shcoll yala (thailand selatan). Ditinjauan materi dan metode yang digunakan dan juga sejauhmana keberhasilan yang dicapai peserta didik serta kesulitan apa yang dihadapi oleh sekolah dan bagaimana cara mengatasinya.

METODE

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya, paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epitemologis yang panjang. Penentuan lokasi dipilih ditempat penulis akan melakukan proses penelitian. Tepatnya di Pondok *Saengthip Wittaya Shcoll* Yala (Thailand Selatan). Pondok *Saengthip Wittaya Shcoll* Yala (Thailand Selatan) adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang terletak di provinsi Yala di bagian selatan Thailand dengan nama resmi bahasa Thailand adalah *โรงเรียนแสงทิพย์วิทยา* dan bahasa Arab adalah

Ma'dhad manaril ulum Al ijhadiyah Sekolah *Saeng Thip* disetujui pada tanggal 15 Mei 2015. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi,

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tentang Perencanaan Pembelajaran kitap Muhimmah di pondok pesenterin Saeng Thip Wittaya

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang analisis data atas data yang telah diujikan dalam bab terdahulu, dalam bab ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan pola berfikir rasional untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah pondok pesanterin Saeng thip wittaya School dapat dilihat dari 3 komponen yakni. perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya di antara sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pembelajaran kitab kuning di pondok pesanretin Saeng Thip Wittaya mengkaji berbagai macam kitab yang termasuk ke dalam kitab Muhimmah Pembelajaran kitab kuning tersebut dilaksanakan di berbagai tingkatan kusus siswa yang berada di asrama atau menjadi sebakai pembelajaran tambahhan pelajar yang barminat mengpelajari tugas di asrama dan termasuk semua siswa yang bertugas atau menjadi dewan/panitia diwajibkan mengikuti pembelajaran kitab kuning tersebut.

Namun dibalik semua itu, pembelajaran kitap kuning masih terdapat kekurangan dalam hal perencanaan jangka panjang, yaitu perencanaan yang sifatnya tertulis hanya mencakup jadwal pelajaran dan daftar pengajar saja, sementara RPP dan Silabus tidak dibuatkan. Hal ini tentu sangat penting mengingat apabila ada satu saja materi yang belum tersampaikan kepada siswa dalam satu semester, maka kiyai/babo tidak perlu kebingungan dan hanya perlu melihat silabus dan RPP. Dalam menyikapi permasalahan tersebut pihak pesantren sudah menyerahkan sepenuhnya kepada kiyai/babo yang mengajar tentang apa saja yang akan menjadi pembahasan dalam setiap pertemuannya, yang terpenting jadwal yang sudah dibentuk dan disepakati bersama bisa dijalankan dengan baik. Hal tersebut bisa dimaklumi selama

tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dan evaluasi yang dilaksanakan dapat sejalan dengan apa yang diberikan selama ini kepada siswa. Kerana itu lah pembelajaran kitap kuning di sekolah saeng thip ini mungjadikan pembelajaran non klasikal atau pembelajaran luar jadwal sekolah.

Perencanaan pembelajaran umum bahwa perencanaan proses pembelajaran yang baik meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar", tentu tidak sepenuhnya bisa diterapkan pada lembaga pendidikan seperti pesantren. Pesantren memiliki karakteristik tersendiri yang tentu berbeda dengan lembagalembaga pendidikan umum lainnya.

Jika pada umumnya guru memerlukan RPP dan Silabus sebagai acuan untuk mengajar, maka dalam pembelajaran kitab kuning yang diselenggarakan di pesantren dengan adanya jadwal pelajaran dan daftar pengajar yang pasti saja sudah cukup untuk dilaksanakannya kegiatan pembelajaran.

Artinya bahwa perencanaan dalam bentuk jadwal pelajaran dan daftar pengajar sudah mengakomodasi segala kebutuhan pengajar kaitannya dengan bahan ajar yang mesti diberikan kepada siswa. Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan setiap pagi hari mulai jam 4:50 setelah sholat subuh mengguna waktu pembelajaran 30 minit. kecuali hari jumat yang merupakan hari libur sekolah. Pada malam hari pembelajaran kitab muhimmah di lakukan pada malam minggu di mulai jam 18:40 setelah shalat makrip mengguna waktu pembelajaran satu jam.

Dari hasil wawancara materi yang berkaitan dengan Kitab muhimah ini Metode yang mana seorang kiyai terlebih dahulu akan membacakan kitab tertentu disertai maknanya dengan memakai bahasa daerah atau melayu sedangkan para siswa akan menulis makna yang diucapkan oleh kiyai kedalam kitab yang di pelajari.

> ”kitab muhimmah terbagi kepada 2 bagian materi yang dalam kitab muhimmah banyak materi pembelajaran pertama yang berkaitan dengan kelebihan dan kepujian atas suami pada istri bagian kitab muhimah Sebuah kitab muhimmah berkaitan dengan kelebihan dalam ujian atas perbuatan istri terhadap suwami dan hak atas suami dan hak atas istri dan juga cara-cara kecelakaan istri atas suami dan juga kelebihan pada keluarga bahagia gimana cara membuatkan kebahagiaan dalam keluarga yang berkaitan dengan suami istri. Materi yang kedua dalam kitab muhiammah berkaitan dengan :1)azab-azab dalam kubur 2)cara perbaikan hati diri 3)azab orang meninggal salat 4)berkaitan dengan hadis-hadis sahabat-sahabat nabi 5)dan juga untuk peringatan dunia dan akhirat memberikan :contoh yang jelas pada bagian dunia dan bagian akhir 6)azab dalam kubur.

Bagaimana menetapkan tujuan untuk menyampaikan tujuan kepada siswa. Tujuan kiai dala mengyampaikan kemanguan siswa mdalam penbelajaran kitab muhimmah. agar dapat diamalkan dan terapkan di masa depan sampai nanti dalam keluarga. Karena hal-hal yang ada di dalam kitab muhimah ini berkaitan dengan suami istri, maka jika siswa tinggal di rumah atau bersama keluarga, maka kitab ini dapat digunakan untuk belajar dan belajar. Bisa juga mengambil keputusan bersama dengan buku-buku yang telah dipelajari untuk digunakan siswa di kemudian hari.

> “Selain itu, juga memberikan pedoman atau pengingat di dunia untuk mengutuk, keselamatan, atau berbagai macam ibadah, dan juga memberikan banyak pengetahuan atau potongan pengetahuan dalam situasi sehari-hari dan setelah kematian, bagaimana menyalahkan dan tidak membiarkan murid mati untuk berdoa. karena di buku itu juga ada cerita tentang azab meninggalkan shalat, yaitu agar muridnya selamat dan berdoa agar tidak mudah meninggalkan shalat. Dan ada juga hukuman bagi mereka yang mengikuti hukuman Tuhan, seperti mereka yang minum anggor, dll, membuat para siswa takut untuk menggunakannya.”

Kitab Muhimah ini bertujuan untuk menyampaikan kepada guru agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan siswa dapat terus menggunakannya dalam keluarga dan hal-hal yang terkandung dalam buku/kitab ini sangat penting yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh siswa.

Kitab muhimmah perlu untuk dalam kehidupan siswa dan bisakan siswa pada munggunakan masa depan pelajarannya sendiri dan bukunya juga pelajaran keluarga dan pelajaran untuk adik dan anaknya Karena kitab ini membahas tentang proses suami istri dan juga membahas tentang azab kubur, azab orang mati, shalat, pemabuk, dan azab orang zalim di dunia yang dituju dalam Pelajaran ini agar siswa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan keluarga mereka."

Dalam pembelajaran semua guru maunya siswa/murid menjapai tujuan yang baik dan itu juga semua keterampilan siswa/murid setelah selesai dalam pembelajaran ke ingenan kiyai/babo utamanya adalah siswa bisa menglagukan apa saja kebaikakan dan apa saja yang siswa dapat dalam pembelajaran untuk siswa bisa menggukan dlam sehari-hari dan juga ilmu yang dapat bisa di ajarin keluarga nanti *keterampilan* siswa dalam sehari hari keterampilan siswa ini menjadi dan mengbutikan sma hadapan nanti,

Pada hasil wawancara materi dalam kitab kuning barnama kitab muhimmah kitab yang berkaitan dengan banyak materi bahasa dalam kitab muhimmah mengguankan bahasa arab melayu kemudian dlam kitap judul yang utama baekaitan dengan pada alam hadis nadi soallahhualaihiwasollam pada bicarakan kelebihhan dan kekurangan atas perbuatan isteri bagi suami dan bicarakan segala kejelakaan pada meninggalkannya dan derhakanya. Semua materi dlam kitap ini yang pemting daki jalon isteri dan jalon suwami.

2. Pelaksanaan

Permulai dalam sebelum mulai pembelajaran semua siswa akan membaca Al-Guran surah yasin setiap mulai pembalajaran sesudah itu kiyai/babo permulai pembelajaran menggunakan tahap pembukaan bismillah, Dan pembacaan shalawat atas nabi dan pembukaan doa setelah itu langsung ke materi, sebelum membuka sebelum langsung ke materi guru

menanyakan kepada siswa pembelajaran sebelumnya udah sampai di pembelajaran ke mana lalu langsung memberi materi.

Dalam pembukaan pebelajaran kiyai/babo akan nanya sama siswa barkaitan dengan marerikemari dan juga akan tanya materi pamsia akhir di mana. Tahap yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan model pembelajaran bembelajaran menurut hasil observasi yang di lakukan terkait tahap yang di lakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut diawali dengan berdoa mengulangi pembelajaran lanjut pembelajaran penutup.

3. Evaluasi

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bentuk evaluasi tempat yang melakukan evaluasi di musolla kiai mengevaluasikan dalama pembelajaran Evaluasi lisan, yaitu bentuk evaluasi yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara kiai dengan siswa menggunakan soalan berkaitan dalam materi kitab muhimmah.

Evaluasi yang guna kiai Menanyakan kepada siswa secara langsung dalam evaluasi siswa ahrus fokus dalam pembelajaran kerana dalam evaluasi kan laukukan dalam bembelajaran kiai aka evluasi siswa yang kuranga fokus dalam bembelajaran bentuk evaluasi di bentuk dengan nilai yang tidak tertulis kenara pembelajaran kitab no kalssik jadi penilaian hanya lakukan untuk menjadikan sebakai rancangan yang tidak tertulis dalam pembelajaran tidak ada teks Hanya ada pertanyaan dan jawab.

Dari pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan dapa dikatakan bentuk penilaian yang digunakan kiai dalam ranah kognitif dalam pembelajaran kitab muhimmah penilaian yang kiai diberikan secara lisan siswa penilaian atas pengetahuan/ingatan,pemahaman ,penerapan.

Penilaian perbantok ranah kognitif kiai melakukan dengan Penilaian tahap pengetahuan/ingatan kiai cuman menujikan dengan peringatan siswa bakai mana seorang siswa atas peringatan materi yang berkaitan dalam kitab muhimmah dan bisa mensimpulkan atas materi yanga di sampaikkan oleh kiai peringatan siswa dalam materi tersebut.

Atas nilai pemahaman kiai akan meberikan siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi

uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Sedangkan atas nilain penerapan kaia akan melihat siswa atas kesanggupan untak menerapkan atau menggunakan ide-ide umum ataupun prinsip-prinsip atas seorang siswa untuk menberi siswa proses derfikir setingkat lebih luas dan berfikir lebih tinggi.

Dari hasil wawancara mengnai dengan Penskoran dalam penilaian kitab muhimmah baerkaitan dengan penskoran yang di penilai ini kitab kuning yang tidak ada skoran dalam bentok nilai kerana pembelajaran kitab muhimmah ada juman nilai yang tidak bentuk tertulis.

Megenai denga nilai penskoran bentok nilai itu kiai tak ada lagukan sebagai penilaian yang tertulis kerana pembelajaran kitab mumihhmah di masuk dalam bembelajaran dengan memahami siswa dalam menggunakan sehiri-hari siswa sendiri ini lah di katakan nilai bentok penskoran itu akan tidak gunakan oleh kaia dalam pembelajaran atua dalam penilian.

B. Kendala-kendala dalam Kegiatan Pembelajaran kitap Muhimmah di Saengthip wiitaya.

Pada hasil wawancara dalam proses pembelajaran ada kendala dalam pembelajara siswa terbanyak main dalam pembelajaran dan juga siswa terbanyak cakap dalam pembelajaran dan juga siswa kurang memahami dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran banyak kendala yang di mukan oleh kiai dalam pembelajaran kedala yang siring di temukan adalah siswa banyakan siswa tidur-tiduran dalam pembelajaran karena masalah waktu dalam pembelajaran kitab muhimmah waktu dalam proses pembelajaran adalah waktu pagi setelah sholat zhubuh dan waktu malam setelah sholat makrib masa dalam pembelajaran selama 40 minit atau terngatung kiai. Kerana itu dalam pembelajaran kitab muhimmah siswa banyak kurang fokus dalam pembelajaran kitabnya juga siswa banyak ngantok dan banyak siswa mian-mian dalam waktu pembelajaran kurang memberi pehatian dalam pembelajaran kitab,

> "Hal-hal yang menjadi hambatan dalam kegiatan ini ada juga mengenai kondisinya. Contohnya tidur dalam kelas karena kelelahan dalam kulian dan tidak padai menyesuaikan waktunya, dan apabila cuaca tidak didukungi maka kurang juga mahasantri dalam belajar."

Jadi dalam penileti mengnai memberikan cara untuk siswa memfokus dalam pembelajaran kiai ada cara apa saja yanag buat siswa pahammi dan fokus dalam pembelajaran kita muhimmah.

Dalam pembelajaran di adakan siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran kitab muhimah siswa yang langsung memberikan risiko kepada siswa contohnya memakaikan karet dan juga duduk bangun sekitar 5 kali untuk siswa itu dapat memahami dalam melebihi fokus dalam pembelajaran kebanyakan siswa itu tidur,jadi kiai akan meberi riksiko untuk siswa tudur dalam pembelajaran risiko untuk memberi memahami dalam pembelajaran yaitu siswa membangun duduk dan juga membeli risiko siswa itu berdiri sampai habis pembelajaran.

Dalam pembelajaran ini memberi risiko adalah bukan hanya kiai tetapi memberi risiko adalah pembina asrama atau ketua pembinaan yang memberi risiko atas siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran disi bukan hanya kiai saja yang menberi risiko kerana selain dari pentugas setelah lapo atau tugas yang diberikan oleh kiai.

Dari hasil wawancara jiga ada siswa menyebutkan langsung kendala yang mereka alami dilagukan kiai melagukan dan menglisaikan kendala dengan langsung di beri juga jawaban dan contoh dalam bembelajaran untuk siswa mahami atas kendala dengan langsung tidak ada kesimpan dalam kendala itu.

Menganai dengan kendala apa bila siswa kurang paham dalam pembelajaran banyakkan kendala atas siswa yang katakan itu berkaitan dengan kati kalimit dan arti kata kalimat kedala dalam pembelajaran atas siswa yang kurang paham bekaitan dengan arti atau makna atas kalimat yang tidak paham siswa kan metarbikkan dengan menggunakan bahasa yang marika paham sendiri titapi kebanyakkan mengunakan bahasa thai dalam tercemak nya. Dalam pertanyaan yang siswa acukan kenayakn kiai bisa langsung di lakukan kedala itau dengan tidak ada keraguran dan tidak ada ke simpaan dalam pertanyaan atau kendala mengadakan kendala bagi siswa sendiri kebanaykan paham dalam matire dalam kitab muhimmah.

Dari hasil wawancara siswa kebanyak kan siswa suga dalam pembelajaran kitab muhimmah dan kebanyakkan siswa kurang ada kendala dalam pembelajaran kitab muhimmah kalau siswa ada kendala dalam pembelajaran kiai akan menberi

jawaban langsung dan kiai juga akan melakukan gedala itu dengan jelas *dan terlebih dalami arti atau* kendala itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pembelajaran kitab muhiammah di pondok pesanterin saengthip witaya dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan penbelajaran di pondok pesentrin saeng thip wittaya sebagai berikut: Perencanaan bagi kiai yang mengajarkan kitab muhimmah harus menguasai ilmu-ilmu tambahan dalam banyak mengtaui dalam ari kata-kata atau kalimat dan bacaannya lancar, bagus sesuai mareri dalam mengajar tujuan utama ilmu bertaikan dalam kitab muhimmah. Materi yang di ajarkan dalam pembelajaran kitab muhimmah dalah kepujian atas suami pada istri, kelebihan dalam ujian atas perbuatan istri terhadap suwami, hak atas suami dan hak atas istri,macam-macam kecelakaan ister atas suwami. 1)azab-azab dalam kubur 2)cara perbaikan hati diri 3)azab orang meninggal salat 4)berkaitan dengan hadis-hadis sahabat-sahabat nabi 5)dan juga untuk peringatan dunia dan akhirat memberikan :contoh yang jelas pada bagian dunia dan bagian akhir 6)azab dalam kubur Metode yang digunakan dalam kegiatan mengajr adalah metode ceramah, metode metode ceramah Ekstemporan, dan metode tanya jawab,metode Bandongan. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran kitab muhimmah di seangthip wiitaya scholl evaluasi lisan, dimana evaluasi ini dilakukan dalam satu dalam pembelajaran yaitu setelah pembalajaran, bentuknya berupa dengan lisan. Kendala-kendala dalam kegitan pembelajaran kitab muhimmah di pondok pesanrtein saengthip wittaya sebagai berikut:Siswa kurang memahami dalam pembelajaran. Tidak membiasakan membaca kalimat dengan bahasa lain. Keadaan fisik dan cuaca.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi & Nur Uhbiyat. (2001). Ilmu Pendidikan,Jakarta : PT. Rineka Cipta

Agus Salim Salabi. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah, Volume 1, Issue 1, Nopember

Ahmad Munjin N dan Lilik Nur. (2009).Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung : PT Refika Aditama

Ahmad Tafsir. (1996). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya

Ahmad Tanzeh dan Suyitno. (2006). Dasar-dasar Penelitian. Surabaya: Elkar

Armin Ma'sae. (2017). Implimentasi Kebijakan Negara Thailand UU 66/23 Bidang Politik dan Pemerintahan bagi Masyarakat Melayu Islam di Provinsi Patani, Yala, Narathiwat, Thailand Selatan, Skripsi Sarjana Ilmu Pemerintahan, Pekanbaru

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia

Dina Amelia, Mario da Costa. (2020). Analisis Pembelajaran, Oktober

Fauzan, Ayupp Lateh, Fatkul Arifin. (2019). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia dan Thailand, Volume 14, No.2 Agustus

Hasuenah Aboowa. (2015). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Sasnupatham School Propinsi Patani Selatan Thailand. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Ibrahim, Sukri. (2005). Sejarah Kerajaan Melayu Patani. Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia

Yunardi. (2014). Sistem Pendidikan di Thailand, (Bangkok :Kantor Atase Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI)

Mattew B.Miles, dan A. Michel Huberman. (2009). Analisis data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta : UI Press

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

M. Isa Yusuf. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-qur'an,,Volume. 10 No. 1, Januari-Juni

Mohammad, Ahyan Yusuf Syabani. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai, Volume XIX, No 2, Juli

Muhammad Kristiawan. (2020). Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran, February

Nasution.S.,M.A. (1989). Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Bina Aksara

Nik Haryati. (2011). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta

Oemar Hamalik. (2005). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara

Ramayulis. (2005). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta, Kalam Mulia